

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS MENGGUNAKAN METODE *MIND*
MAPPING PADA SISWA KELAS II SDN KUTABARU I**

Diah Ajeng Krianasari¹, Sumiyani², Asep Taufiqurrahman³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹diah80221@gmail.com, ²sumiyani.kinanti@gmail.com, ³Aseptaufiq01@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research is to determine the level of writing ability using the mind mapping method for Class II students at SDN Kutabaru 1. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique used by the author in this study is to use observation, short story writing tests with the theme "School Holidays" by paying attention to aspects of short story writing assessment such as: the content of the ideas put forward, content organization, grammar, style structure and vocabulary, spelling and grammar. As well as interviews to find out how much the level of ability to write short stories for class II students. In this study, the subjects of the study were class II students at SDN Kutabaru 1. The findings of the data indicated that almost all students were capable of writing short stories using the mind mapping method. It's just that there are some students whose ability to write short stories is still lacking, especially the organization of content, grammar and style of structure/vocabulary.

Keywords: Ability, Writing Using the Mind Mapping Method, Test

ABSTRAK

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis menggunakan metode *mind mapping* pada siswa Kelas II SDN Kutabaru 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes menulis cerpen bertemakan "Liburan Sekolah" dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian menulis cerpen seperti: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya struktur dan kosa kata, ejaan dan tata tulis. Serta wawancara guna mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan menulis cerpen siswa kelas II. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas II SDN Kutabaru 1. Hasil temuan data menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah mampu dalam kemampuan menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping*. Hanya saja terdapat beberapa siswa yang kemampuan menulis cerpennya masih sangat kurang, terutama organisasi isi, tata bahasa dan gaya stuktur/kosa kata.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis Menggunakan Metode *Mind Mapping* , Tes

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Dalam lingkungannya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara itu sendiri.

Menurut UU SSISDIKNAS NO.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting

untuk mengembangkan pola pikir peserta didik untuk menjadi dewasa dan memiliki kemampuan dalam berbagai hal untuk dirinya sendiri dimasa kini maupun dimasa yang akan datang sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas peserta didik (Hasanah, 2021).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi individu yang telah diamanatkan atau sudah di cita-citakan dalam Undang – Undang Dasar 1945. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006, berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial,dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang studi. Pelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan

gagasan dan perasaan berpartisipasi masyarakat dalam menggunakan Bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginative yang ada dalam dirinya (Kemdikbud, 2022).

Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis (Udiyani Ida Ayu, 2017) .

Cerita pendek merupakan sebuah karangan dalam bentuk cerita yang di tulis secara singkat berdasarkan imajinasi atau pengalaman seorang penulis (Sapdiani, 2018) .

Cerpen merupakan suatu karya sastra yang bersifat fiksi atau tidak nyata yang dibuat berdasarkan imajinasi penulis yang tidak perlu dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, cerpen merupakan sebuah karangan fiksi yang berdasarkan imajinasi seorang penulis yang dapat dituangkan ke dalam sebuah tulisan untuk menjadi sebuah tulisan fiksi (Handiwiguna, Mila, & Firmansyah, 2018).

Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan

secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi menjadi lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional (Lukman dkk, 2015).

Penyebab dari kemampuan menulis adalah : 1) siswa malas menulis, 2) keterlambatan menulis siswa tersebut 3) Aktivitas siswa masih kurang. Masalah-masalah yang timbul jika tidak segera diatasi akan menambah kesulitan untuk menanamkan kemampuan menulis siswa yang lain yang berhubungan dengan kegiatan menulis, misalnya mendengarkan, membaca dan berbicara. Kemampuan itu harus seimbang karena pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup keempat kompetensi yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Kurangnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam hal menulis, adanya gangguan memori sehingga siswa tidak mampu mengingat apa

yang akan ditulis. Selain itu guru dalam mengajarkan cara menulis tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga cenderung membosankan dan terkesan monoton. Misalnya, guru hanya memberi contoh menulis di papan tulis. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Sebelumnya guru hanya mengajarkan prinsip-prinsip menulis tanpa mengajarkan bagaimana cara menulis yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk menulis (Kadek Yati Fitria Dewi, 2021).

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan Kurniawati pada tahun 2020 di Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar. Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan siswa pada setiap siklusnya sebelum tindakan atau kondisi awal nilai rata-rata siswa yaitu 70, pada siklus I yaitu sebesar 75,9. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 anak dan yang

tidak tuntas sebanyak 12 anak, hasil ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 65,71. Pada siklus II rata-rata nilai belajar siswa yaitu sebesar 80,8. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 4 anak. Hasil ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 88,57, hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan karena telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% siswa di yang tuntas belajar. Jadi dapat disimpulkan penerapan metode peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di sekolah dasar kelas IV SDN 1 Slempit Kedamean Gresik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pada metode peta pikiran (*mind mapping*), sedangkan perbedaannya yaitu peneliti yang dilakukan oleh Kurniawati menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis, dalam penelitian terdahulu hal yang diteliti mengenai keterampilan menulis karangan

narasi, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan membahas tentang kemampuan menulis, peneliti yang dilakukan Kurniawati pada siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas II SD.

Peneliti dengan judul “Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi” yang dilakukan oleh Ni Wayan Arini pada tahun 2020 di Universitas Ganesha Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I mencapai 15,05 (termasuk kategori cukup) dan pada siklus II mencapai 19,08 (termasuk kategori tinggi). Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 34,21%. Respons siswa terhadap implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung berada pada kategori sangat positif. Siswa menyatakan senang belajar menulis karangan deskripsi dengan metode peta pikiran

berbantuan objek langsung. Jadi dapat disimpulkan implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi kelas IV sd no. 4 kampung baru sebanyak 37 orang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Arini dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pada metode peta pikiran (*mind mapping*), sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Arini menggunakan objek langsung sebagai media atau perantara dalam meningkatkan menulis deskripsi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media gambar sebagai perantara dalam kemampuan menulis.

Peneliti dengan judul “Penerapan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi” yang dilakukan oleh Dahlia Jati Laksono pada tahun 2021 di Universitas Sebelas Maret Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa melalui penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gedong

Keca-matan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Peningkatan kemampuan menganalisis pada siswa tersebut, dibuktikan dengan ketercapaian siswa pada prasiklus hanya sebesar 43,48% dengan nilai rata-rata kelas 63,04 menjadi 56,52% pada siklus I dengan rata-rata nilai kelas 67,71, menjadi 73,92% pada siklus II dengan rata-rata nilai kelas 72,78 dan menjadi 86,94% pada siklus III dengan nilai rata-rata ke-las 74,94. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Jati Laksono dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pada metode peta pikiran (*mind mapping*), sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Jati Laksono, dkk adalah terletak pada jenis penelitian, jenis penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Jati Laksono adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, dan dilihat dari penelitian terdahulu dalam penelitiannya terdahulu hal yang diteliti mengenai keterampilan menulis karangan persuasi, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan membahas tentang kemampuan menulis, objek pembelajaran diterapkan di kelas V

SD 01 Gedong sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di kelas II SDN Kutabaru 1.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa masih kurang dalam kemampuan menulisnya. Penyebab dari kemampuan menulis adalah siswa malas menulis, keterlambatan menulis siswa tersebut, aktivitas siswa masih kurang. Masalah-masalah yang timbul jika tidak segera diatasi akan menambah kesulitan untuk menanamkan kemampuan menulis siswa yang lain yang berhubungan dengan kegiatan menulis, misalnya mendengarkan, membaca dan berbicara.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas IIB di Sekolah Dasar Negeri Kutabaru 1, Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa kelas IIB di Sekolah Dasar Negeri Kutabaru 1, Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas IIB pada penggunaan metode *mind mapping*. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang faktor-faktor penyebab yang dilakukan oleh siswa dalam kemampuan menulis cerpen.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitianda, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Mawardi, 2019). Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini berfokus pada masalah yang terjadi secara aktual pada saat penelitian sedang berlangsung (Farida Ngrahani, 2014).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mempelajari dan mengetahui kemampuan menulis yang dilakukan

oleh siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kemampuan menulis dalam cerpen, dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemampuan menulis siswa dalam cerpen. Subjek penelitian ini terdiri dari guru II dan siswa II di SDN Kutabaru 1. Peneliti memberikan tes agar mengetahui kemampuan menulis siswa. Penelitian ini dilakukan mulai November 2022 hingga akhir April 2023.

Instrumen penelitian yang akan dipakai dalam menganalisis kemampuan menulis menggunakan metode *mind mapping* adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tes membantu peneliti menemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Peneliti mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan masalah apa saja yang dihadapi oleh siswa terkait dengan kemampuan menulisnya.

Sebelum instrumen soal dibagikan kepada partisipan penelitian, peneliti menguji validitasnya dengan meminta validator untuk mengevaluasi instrumen tes. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah instrumen tes sudah layak digunakan atau tidak layak digunakan. Instrumen tes diberikan langsung oleh

peneliti kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti melakukan wawancara dengan mereka untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan. Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Pemaparan hasil temuan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan tentang hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Peran peneliti dalam penelitian adalah bertindak narasumber untuk mengumpulkan seluruh data yang telah dikumpulkan melalui proses tes, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) dalam penelitian, peneliti kualitatif mengumpulkan data melalui tes, dokumentasi, wawancara dengan siswa dan guru kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas II SDN KUTABARU 1” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis menggunakan

metode *mind mapping* pada siswa kelas II SDN Kutabaru 1. Pada data hasil penelitian mengenai kemampuan menulis menggunakan metode *mind mapping* di peroleh melalui observasi, tes, yang nantinya akan dianalisis secara kualitatif dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas II B, dengan subjek penelitian yaitu 29 orang siswa.

Pada proses pengambilan data hasil tes, dan wawancara kepada siswa dilakukan secara bertahap dengan memberikan tes menulis menggunakan metode *mind mapping* terlebih dahulu, kemudian dilanjut dengan wawancara kepada guru dan siswa kelas II B. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 24-31 Mei 2023, kegiatan pengambilan data untuk tes dilakukan secara langsung berupa membuat cerpen bertemakan "Liburan Sekolah" yang kemudian hasil dari cerpen tersebut dikumpulkan kepada peneliti. Sedangkan untuk kegiatan wawancara terhadap guru dan siswa dilakukan secara langsung kepada peneliti. Dari hasil tes menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping* siswa di dapatkan hasil tes berupa hampir seluruh siswa sudah mampu dalam membuat cerpen, hanya saja

terdapat 8 orang siswa yang kemampuan menulis cerpennya masih sangat rendah.

Tabel 1

Rekapitulasi Temuan Data Skor Siswa dibawah Rata-rata

No	Nama Siswa	Aspek 1 Isi gagasan yang dikemukakan				Aspek 2 Organisasi isi				Aspek 3 Tata Bahasa				Aspek 4 Gaya struktur dan kosa kata				Aspek 5 Ejaan dan tata tulis				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	MIRA																					11
2	RPA	1				1				1				1				1				5
3	AAJ	3				2				1				1				1				8
4	MREH	1				1				1				1				1				5
5	AFAW	2				2				3				3				1				7
6	MAV	3				2				1				1				1				8
7	NAH	3				2				2				1				1				9
8	ATK	2				1				1				1				1				8

Keterangan:

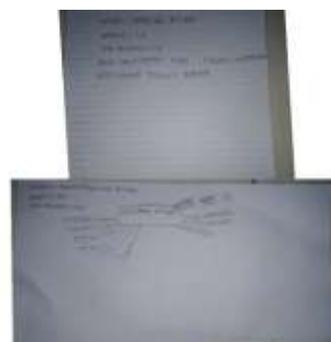
- 1 = Kurang 3 = Baik
- 2 = Cukup 4 = Sangat baik

Berdasarkan data hasil tes pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping* siswa kelas II yaitu, terdapat 8 siswa yang kemampuan menulis cerpennya masuk dalam kategori kurang. Hal ini terlihat pada hasil cerpen yang siswa buat, dimana muncul permasalahan yang dialami oleh siswa. Diantaranya yaitu kata-kata yang mereka gunakan masih sangat-sangat sederhana dan terkesan monoton, gaya bahasa yang kurang tepat, ejaan dan tata tulis yang kurang tepat. Berikut adalah hasil dari

kemampuan menulis cerpen masing-masing siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek - aspek yang diperhatikan dalam menulis menurut Nurgiyantoro, terdapat 5 aspek yaitu (1) isi gagasan yang dikemukakan; (2) organisasi isi; (3) tata bahasa; (4) gaya pilihan struktur dan kosa kata; (5) ejaan dan tata tulis.

a. Isi gagasan yang dikemukakan



Gambar 1. Catatan Lembar Siswa RPA

RPA memiliki kemampuan pada aspek isi gagasan yang dikemukakan yaitu kurang. Sebelum kita membuat cerpen, hal yang paling penting dan harus ditentukan adalah tema, sebab tema merupakan gagasan pokok atau gagasan utama dari sebuah karya yang dapat disampaikan kepada para pembaca atau pendengar. Tema ini biasanya tidak diterbitkan secara khusus akan tetapi sifatnya tersirat di dalam isi sebuah cerpen dan kita harus

membaca serta memahami seluruh isi dari cerpen tersebut.

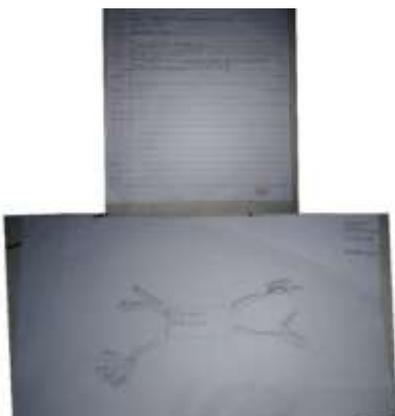
b. Organisasi isi



**Gambar 2. Catatan Lembar Siswa
AFAW**

Pada aspek penilaian organisasi isi ini AFAW, cukup, hanya 2 baris isinya. Di dalam cerpen terdapat organisasi isi, organisasi isi berisi tentang kehidupan yang diceritakan secara pendek dan singkat. Jadi, isi dari cerpen biasanya padat dan langsung kepada inti cerita.

c. Tata bahasa

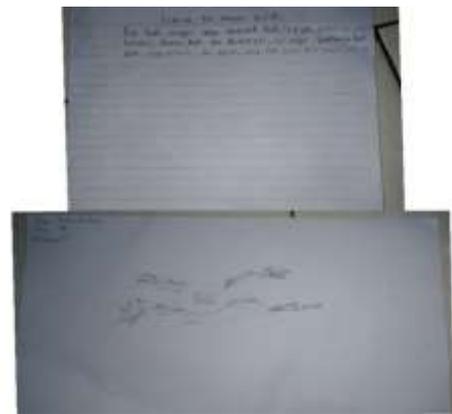


**Gambar 3. Catatan Lembar Siswa
MAV**

Pada aspek penilaian tata bahasa ini MAV, kurang karena

sambung katanya tidak tepat. Tata bahasa atau yang biasa juga disebut gramatika adalah bagian ilmu bahasa. Tata bahasa meliputi ilmu tata bentuk kata (morfologi) dan ilmu tata kalimat (sintaksis). Morfologi ialah ilmu yang membicarakan morfem disertai bagaimana morfem itu dibentuk menjadi kata.

d. Gaya pilihan struktur dan kosa kata



**Gambar 4. Catatan Lembar Siswa
NAH**

Pada aspek penilaian tata bahasa ini NAH, cukup, karena sambung katanya tidak tepat. Tata bahasa atau yang biasa juga disebut gramatika adalah bagian ilmu bahasa. Tata bahasa meliputi ilmu tata bentuk kata (morfologi) dan ilmu tata kalimat (sintaksis). Morfologi ialah ilmu yang membicarakan morfem disertai bagaimana morfem itu dibentuk menjadi kata.

e. Ejaan dan tata tulis



**Gambar 5. Catatan Lembar Siswa
ATK**

Pada aspek penilaian ejaan dan tata tulis ATK, kurang, karena ejaan dan tata tulisnya masih acak-acakan. Di dalam cerpen terdapat ejaan dan tata tulis merupakan penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang telah mengalami standardisasi. Ketika berbicara ejaan, Anda akan memahami tiga aspek di dalamnya, yaitu aspek fonologis, morfologis, dan sintaksis. Aspek fonologis, berkaitan dengan penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas II

mengenai Analisis Kemampuan Menulis Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas II SDN Kutabaru 1, telah menjawab rumusan masalah yang disusun oleh peneliti tentang bagaimana kemampuan siswa kelas II SDN Kutabaru 1, yaitu hampir seluruh siswa sudah mampu dalam kemampuan menulis cerpen, hanya saja terdapat 8 siswa yang kemampuan menulis cerpennya masih sangat kurang. Hal tersebut terlihat dalam cerpen yang telah siswa buat dimana hampir seluruh siswa sudah mampu untuk membuat cerpen berdasarkan aspek-aspek penilaian cerpen, baik dari segi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya struktur dan kosa kata, ejaan dan tata tulis. Hanya terdapat beberapa siswa saja yang belum mampu membuat cerpen menggunakan metode *mind mapping* terutama di gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, gaya struktur/ kosa kata, dan tata bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Guntur Tarigan. (2018). Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
Daeng Nurjaman. (2015). Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta

- Asih Rosnaningsih. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Tangerang: UMT
- Dilla Fadhillah. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah. Yogyakarta: IKAPI
- Widha Dwi Hudhana. (2019). Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Sekolah Dasar.
- Sutanto Windura. (2016). Mind Map Langkah Demi Langkah. Jakarta: Gramedia
- Tony Buzan. (2005). Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutanto Windura. (2013). Mind Map. Jakarta: Gramedia
- Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Henry Gntur Tarigan. (2013). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Aksara.
- Suparno dan Mohammad Yunus. (2011). Keterampilan Menulis Dasar. Jakarta: UT
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Doni Swardarma, (2013). Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: IKAPI
- Ansar & Silvin Panca Rina Oktavia. 2021. Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Mind Mapping Mahasiswa Semester Ii Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Tomakaka Mamuju. *Jurnal Edukasi NonFormal Vol. 2. No. 1 (2021) E-ISSN: 2715-2634 Hal 86-93*
- Ikbal. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Siswa Kelas IX. *Journal of Education Action Research Volume 5, Number 4, Tahun Terbit 2021, pp. 465-471 P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272*
- Mukodas Arif Subekti. 2022. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Sma. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra dan Pengajaran e.ISSN:2722-1911 Vol. 4 No. 1 Maret 2022 Hal 1-8*
- Lela Sari, Dkk. 2020. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 3 Nomor 2, Maret 2020 Hal 159-169*
- Astri Rahmi & Damri. 2021. Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Buku Halus Kasar Bagi Anak Disgrafia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5305 - 5312*
- Fitrianingsih Wulandari. 2022. Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Ma Miftahul Ulum Annur Probolinggo. *Journal for Islamic Studies Vol. 5, No. 1, Februari 2022 P-ISSN: 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905 Hal 320-334*
- Mardiyah. 2016. Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 2 Desember 2016 p-ISSN: 2355-1925 Hal 1-22*
- Natriani Syam & Ramlah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sdn 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi*
-

*Pendidikan Volume V Nomor 3
September 2015
ISSN 2088-2092 Hal 184-197*

Sirhan Muhamad, Solfarina dan Ratman. 2015. Mind Mapping Dalam Pembelajaran Struktur Atom Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Palu. *Jurnal Akad Kim Vol 4 No 3, August 2015* ISSN 2302-6030 Hal 116-122